

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuannya itu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2012).

Metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang mengarah pada kualitatif naturalistik dan kuantitatif hitungan analisa yang menekankan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah dan apa adanya. Di dalam penelitian ini menggunakan pola berfikir secara deduktif dengan melihat pada pernyataan-pernyataan umum yang kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus dalam mencapai tujuan penelitian.

Dalam proses pengumpulan data digunakan teknik sampling dengan membuat kuesioner guna mengetahui arahan penataan sektor formal dan informal pada kawasan perdagangan dan jasa. Sementara itu untuk mengetahui masalah-

masalah terkait di lakukan dengan dentifikasi teknik pemetaan melalui pemetaan kawasan penelitian dengan didukung data observasi ke wilayah penelitian.

Dari jenis masalah yang diteliti, teknik dan alat yang digunakan, serta tempat dan waktu penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam jenis metode survei dalam penelitian kualitatif. Dalam metode survei dilakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual atau empiris, baik tentang penggunaan lahan, institusi sosial, sebaran lokasi, budaya atau dari suatu kondisi, sehingga diperoleh hasil yang dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada pada Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru berkorporasi di Jalan Kaharudin Nasution yang di teliti dimulai dari Simpang Tiga Marpoyan (Simpang Tiga Pasir Putih) hingga Simpang Tiga Utama (Jalan Tengku Bey) dengan panjang lokasi penelitian  $\pm 2,7$  KM.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang memiliki potensi untuk mengalami perkembangan yang cukup signifikan, itusebab pemilihan kawasan perdagangan khususnya di Jalan Kaharudin Nasution Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Meskipun dipilih secara sengaja bukannya tanpa alasan (*reasoning*) yang logis, karena secara empirik terlihat pertumbuhan keduasektor, maka untuk itu peneliti melakukan penelitian. Setelah observasi lapangan tentang kajian yang akan dilakukan yaitu pengarahannya penataan sektor formal dan informal pada kawasan perdagangan dan jasa.

### **3.3 Alat dan Bahan Penelitian**

Adapun bahan penelitian yang digunakan antara lain:

- a. Peta wilayah penelitian;
- b. Data terkait dan informasi dari hasil Kuisoner serta wawancara.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti membutuhkan beberapa peralatan dan perlengkapan penelitian seperti:

1. Alat tulis (pena atau pensil), digunakan untuk mencatat dan menulis data;
2. Kendaraan untuk melakukan survey pada wilayah penelitian;
3. Penunjuk waktu, digunakan untuk mengetahui waktu pengambilan data;
4. Buku-buku yang berhubungan dengan penelitian sebagai literatur penelitian;
5. Kamera digital untuk dokumentasi data saat sedang melakukan observasi kondisi di lapangan;
6. Laptop dan printer untuk untuk mempermudah didalam melakukan proses pengolahan data yang berhasil dihimpun.

### **3.4 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dengan penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara dengan pihak sektor formal dan informal terhitung dimulai dari 14 Mei 2017 dan selesai pada tanggal 20 Juli 2017. Dilanjutkan dengan wawancara pada 23 Agustus 2017 hingga 17 Oktober 2017. Observasi lapangan dilakukan bersamaan dengan penyebaran kuesioner dan wawancara

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua data tersebut satu sama lain saling berkaitan dan saling mendukung, yaitu sebagai berikut :

#### **3.5.1 Sumber Data Primer**

Sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau responden dengan cara menyebar kuesioner/angket dan melakukan wawancara. Data-data yang dinyatakan berkaitan dengan sasaran dari penelitian ini, yaitu mengidentifikasi setiap karakteristik dari setiap objek penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

Selain itu, survei primer bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi lingkungan dan perubahan-perubahan yang terjadi secara langsung, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono,2012). Observasi juga merupakan pengamatan lapangan sesuai dengan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan pada lokasi penelitian yaitu koridor Jalan Kaharudin Nasution Kota Pekanbaru.

b. Kuisisioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi serta tanggapan tentang pelaku usaha (produsen) dan masyarakat (konsumen) mengenai keberadaan sektor formal dan informal. Sehingga nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan sebaran lokasi yang seharusnya.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dimana peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya terbatas atau sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono,2012). Wawancara ini ditujukan pada sektor formal dan informal sesuai dengan kebutuhan data untuk menjawab sasaran penelitian berupa interaksi aktivitas kedua sektor.

### 3.5.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh melalui literatur yang berkaitan dengan penelitian. Studi literatur ini terdiri dari tinjauan teoritis dan pengumpulan data instansi. Tinjauan teoritis dapat berupa teori dan konsep yang bisa mendukung penelitian. Pengumpulan data instansi digunakan untuk mendukung penelitian dan mengetahui kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data

instansi antara lain didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan BAPPEDA Kota Pekanbaru.

Pengumpulan data dari instansi terkait diperlukan guna mendukung pembahasan studi yang disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan. yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan objek penelitian baik secara nasional, catatan-catatan penunjang, dan literatur, buku-buku perpustakaan, dokumentasi, arsip-arsip dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer.

### **3.6 Tahapan Penelitian**

Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Perumusan masalah

Tahapan pertama adalah perumusan masalah. Adapun masalah yang teridentifikasi yaitu keberadaan sektor formal dan informal pada kawasan perdagangan di Jalan Kaharuddin Nasution Kota Pekanbaru.

2. Studi Literatur

Tahapan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian, yang berupa teori dan konsep dan hal lain yang relevan. Berdasarkan hasil studi literatur ini dapat diperoleh landasan teori tentang faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data harus benar-benar memperhatikan instrumen pengumpulan data yang digunakan dan validitas instrumen tersebut. Kebutuhan data disesuaikan dengan analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### 4. Analisis

Setelah data-data yang dibutuhkan diperoleh, tahapan selanjutnya adalah proses analisa data tersebut. Analisa tersebut dilakukan mengacu pada teori yang didapat dan disesuaikan dengan kebutuha penelitian.

#### 5. Penarikan Kesimpulan

Yaitu menentukan jawaban atas rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan hasil dari proses analisis. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, diharapkan dapat tercapai tujuan akhir penelitian.

### **3.6 Teknik Analisa Data**

Berdasarkan jenis penelitian serta data-data yang akan dibutuhkan dan diamati, analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dengan menguraikan dan menjelaskan karakteristik data yang sebenarnya terdapat pada saat ini. Data yang dideskripsikan adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan pengamatan atau observasi, wawancara, kuesioner dan dari sumber data sekunder yang disajikan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan. Analisis data dilakukan setelah selesai mengumpulkan data dilapangan. Data dianalisis berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara dan kuisioner yang disembarkan. Analisis ini akan menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

Melalui analisis ini setidaknya dapat memberikan gambaran secara singkat kondisi dari kawasan wisata yang memiliki potensi namun mengalami penurunan kualitas dari segi pengunjung dan belum berkembang dengan optimal.

### 3.6.1 Teknik Penentuan Jumlah Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel dari suatu populasi haruslah benar-benar representative atau mewakili. Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan dengan sejumlah sampel yang diambil dari populasi yang bersangkutan. Pada teknik sampling ini jumlah sampel yang digunakan untuk setiap obyek dalam penelitian ini sebagai berikut.

Menurut Umar dalam Zahadi (2014) yang berpendapat bahwa dalam penelitian studi deskriptif minimal membutuhkan sampel 10 % dari populasi yang ada. Namun, jika jumlah sektor formal dan informal kecil dari 50 jumlah populasi, maka jumlah kedua sektor yang ada di lokasi dijadikan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini, dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang terdiri atas dua populasi, adalah sebagai berikut;

a. Kuesioner Sektor Formal

Untuk pengambilan sampel digunakan desain probabilitas dengan sampel stratifikasi, yaitu pengambilan sampel dengan cara pengelompokan populasi pedagang dengan kriteria-kriteria tertentu kedalam beberapa strata (Kuncoro dalam Zahadi,2014). Sampel diambil dengan menghitung jumlah pedagang di lokasi penelitian dengan menggunakan form survey pedagang sektor formal dan informal pada lokasi penelitian.

b. Kuesioner Sektor Informal

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Metode ini digunakan untuk penentuan sampel pemilik industri, perdagangan dan jasa, serta masyarakat sekitar dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan pengendalian, dimana untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel (Sugiartha dalam Ibnu, 2016). Jumlah responden diperoleh dari persamaan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot e^2)}$$

Sumber :Siregar, 2017

Dimana :

n = Sampel

N = Jumlah populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan (0,1)

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Sampling dan Teknik Pengambilan Sampel**

<b>Responden</b>	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Teknik Sampling</b>
Sektor Formal	33	33	Sampel diambil dengan teknik stratifikasi, dimana dengan cara menghitung sektor formal yang terdapat pada lokasi penelitian. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 50 (secara proporsional lebih dari 50) maka seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel.
Sektor Informal	881	100	Teknik Random Sampling, dengan Persamaan : $n = \frac{881}{(1 + (881 \cdot (0,1)^2))}$ $n = 89,80 = 90$ Dari persamaan diatas, jumlah sampel yang harus diperoleh adala 100 dengan penggenapan dari tingakt kesalahan sebanyak 10% dari jumlah populasi, secara random.

*Sumber :Hasil Analisis dan Survey Lapangan, 2017*

### **3.6.2 Metode Kualitatif dan Kuantitatif**

#### **a. Metode Kualitatif**

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini juga disebut sebagai metode artistic ,karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola) dan disebut

sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono,2012).

Dalam penelitian kualitatif instrumentnya adalah orang atau *human instrument* yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument ,maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasisosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Analisa yang dilakukan bersifat deskriptif, dimana fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian didistribusikan menjadi hipotesis satu teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mengandung makna yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk beberapa kepentingan yang berbeda, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau masalah masih gelap, maka metode kualitatif ini cocok dikarenakan peneliti kualitatif akan langsung masuk keobyek, melakukan penjelajahan sehingga masalahakan dapat ditemukan dengan jelas.
- b. Untuk memahami interaksi sosial, yang kompleks hanya dapat diuraikan jika melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut peran serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial, yang demikian akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas.
- c. Untuk mengembangkan teori, yang dibangun melalui data yang diperoleh melalui lapangan.

- d. Untuk memastikan kebenaran data, melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi atau gabungan maka kepastian data akan lebih terjamin. Selain itu dengan metode kualitatif, data yang diperoleh akan di uji kredibilitasnya, dan penelitian berakhir setelah data telah mencukupi maka kepastian data akan diperoleh.
- e. Meneliti sejarah perkembangan, dengan menggunakan data dokumentasi, wawancara mendalam maka sejarah perkembangan tersebut akan diperoleh.

**b. Metode Kuantitatif**

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/ gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif (Sugiyono, 2012).

**Tabel 3.2**  
**Tahapan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil</b>	<b>Manfaat</b>
1.	Mengidentifikasi karakteristik sektor formal dan informal pada kawasan perdagangan dan jasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah Penduduk</li> <li>- Klasifikasi pedagang atau usaha sektor formal dan informal</li> <li>- Status perizinan usaha dan kepemilikan sektor formal dan informal</li> <li>- Penggunaan lahan</li> <li>- Jumlah persebaran sektor formal dan informal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru</li> <li>- Pengamatan Lapangan: Kuesioner dan Wawancara</li> </ul>	Analisis Kualitatif dan Kuantitatif	Gambaran umum sektor formal dan sektor informal	Sebagai langkah awal untuk mengetahui karakteristik dari sektor formal dan sektor informal di Jalan Kaharudin Nasution : Penduduk, Pedagang/Usaha, Perizinan dan kepemilikan dan guna lahan
2.	Mengidentifikasi bentuk interaksi sektor formal dan sektor informal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk interaksi aktivitas antara sektor formal dan informal</li> </ul>	Peyebaran kuesioner dan wawancara kepada sektor formal dan informal	Kualitatif dan Kuantitatif dengan Analisis Interaksi Aktivitas Sektor Formal dan Informal	Identifikasi pola dan bentuk interaksi antara sektor formal dan informal baik berupa yang saling menguntungkan.	Sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui bentuk-bentuk ataupun pola kerjasama antara sektor formal dan informal

*Sumber : Hasil Analisa, 2017*

**Tabel 3.3**  
**Kerangka Acuan Survei Analisis Interaksi Sektor Formal dan Informal Pada Kawasan Perdagangan**  
**Di Jalan Kaharudin Nasution – Kota Pekanbaru**

No.	Sasaran Penelitian	Identifikasi	Variabel Data	Jenis Data	Sumber Data	Metode Penelitian
1.	Mengidentifikasi sektor formal dan informal pada kawasan perdagangan dan jasa	Membahas tentang karakteristik prdagangan formal dan informal	a. Klasifikasi pedagang atau usaha b. Aktifitas sektor formal dan informal	Data primer dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner	Observasi lapangan dan responden pedagang formal dan informal	Kualitatif dan Kuantitatif
2.	Mengidentifikasi bentuk interaksi antara sektor formal dan informal	Bentuk interaksi aktivitas sektor formal dan informal	a. Jenis Interaksi: 1. Interaksi sosial 2. Interaksi waktu b. Bentuk Interaksi: 1. Mutalisme 2. Konflik atau permasalahan 3. Akomodatif	Data primer dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner	Observasi lapangan dan responden	Kualitatif dan Kuantitatif dengan Analisis Interaksi Aktivitas Sektor Formal dan Informal

*Sumber : Hasil Analisa, 2017*

